

MEMASUKI DUNIA KERJA DAN SUKSES BERKARIR

**Di Sampaikan oleh Tejonurseto, M.Pd
Pada pelatihan Soft skill LPPMP UNY**

5 Juni 2012

tejo@uny.ac.id

Pendahuluan

Mencari pekerjaan merupakan hal susah-susah gampang. Sebagian orang membutuhkan waktu yang lama untuk memperolehnya, namun sebagian lagi tidak membutuhkan waktu lama, bahkan ada yang dengan mudah berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain. Kadang Anda pasti merasa bosan dalam masa pencarian pekerjaan tersebut. 1-2 bulan mungkin belum begitu mengganggu, 3-4 bulan mungkin Anda masih bisa bersabar, namun 5-7 bulan anda masih belum juga mendapat pekerjaan atau panggilan tes sekalipun, Anda harus segera merubah total strategi Anda dalam mencari pekerjaan.

Tips agar Anda cepat mendapatkan pekerjaan:

1. Cari Informasi Sebanyak Mungkin Mengenai Bidang Pekerjaan Yang Menarik Bagi Anda

Hal pertama yang harus Anda lakukan adalah berburu informasi lowongan pekerjaan. Karena informasi lowongan pekerjaan tidak akan datang pada Anda dengan sendirinya. Gunakan semua sumberdaya media yang ada misalnya : 1) Surat Kabar. Surat kabar merupakan media terpopuler dalam hal menyediakan informasi pekerjaan. Supaya Anda tidak ketinggalan, cobalah untuk berlangganan Surat Kabar atau untuk lebih menghemat berlanggananlah surat kabar khusus untuk hari sabtu dan minggu, yang mana lebih banyak memuat iklan lowongan kerja dibanding hari-hari yang lain, 2) Internet. Anda dapat melakukan browsing di internet, bergabung dengan situs-situs pencari kerja seperti www.karir.com atau www.jobsdb.com, maupun melengkapinya dengan menjual diri melalui pembuatan blog pribadi Anda (sehingga memungkinkan Anda dapat dikenal pula oleh para penyedia lowongan kerja), 3)

Kampus. Sering-seringlah Anda berkunjung ke Kampus Anda, karena tidak jarang perusahaan-perusahaan menempelkan publikasi penerimaan pegawai di sana.

2. Mencari Kesempatan Kerja Yang Sesuai Dengan Target

Ada begitu banyak informasi lowongan pekerjaan, pililah lowongan yang kira-kira sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi Anda, agar kesempatan untuk dipanggil test menjadi lebih besar, pilihlah lowongan dengan kebutuhan karyawan tahap pemula (entry level) atau fresh graduate. Biasanya lowongan semacam ini menerima pelamar dengan pengalaman kerja yang minim atau bahkan belum berpengalaman.

3. Manfaatkan Kesempatan Bertemu Muka Dengan Orang-Orang Yang Sedang Mencari Karyawan

Gunakan kesempatan yang datang kepada Anda. Apabila mendengar lowongan yang sedang dibuka pada perusahaan tempat seorang teman bekerja, jangan ragu meminta bantuannya untuk dipertemukan dengan pihak perusahaan tersebut. Hal ini akan membuka jaringan kerja Anda. Selain itu usahakan dapat bertemu muka dengan orang-orang yang bekerja pada bidang yang Anda inginkan tersebut. Siapa tahu pada tahap selanjutnya, Anda harus diwawancara oleh mereka tentang bidang pekerjaan spesifik.

4. Temui Alumni Yang Bekerja Pada Bidang Yang Anda Inginkan

Ada begitu banyak informasi mengenai lowongan pekerjaan maupun tentang bagaimana pekerjaan yang akan geluti nantinya dari para kakak kelas Anda saat kuliah. Siapa tahu ada seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan yang selama ini Anda inginkan. Karena itu jangan ragu untuk datang dan bergabung dengan acara para alumni

5. Gunakan Koneksi Keluarga

Kalau Anda biasanya malas datang ke acara-acara keluarga kini rajin-rajinlah datang. Siapa tahu, di perusahaan tempat sepupu atau saudara yang lain bekerja, ada lowongan yang sedang dibuka namun tidak diumumkan secara terbuka kepada publik.

6. Gunakan Relasi Komunitas

Kalau Anda memiliki hobi dalam hal tertentu, ada baiknya Anda justru semakin aktif dalam komunitas tersebut, jangan malah menutup diri. Misalnya, komunitas sepeda, komunitas fotografi, komunitas futsal dsb. Karena dalam komunitas tersebut, Anda akan bertemu dengan banyak orang dari berbagai ragam latar belakang pekerjaan. Di sana Anda bisa menciptakan jaringan kerja, jaringan bisnis dan memperoleh informasi yang mungkin tidak dipublikasi secara terbuka oleh perusahaan mereka. Ingat pernyataan jargon bahwa, “Banyak permasalahan bisnis diselesaikan di lapangan golf”

7. Pelajari Persiapan Berburu Pekerjaan

Anda perlu mempelajari segala hal yang terkait dengan mencari pekerjaan, mulai dari membuat surat Lamaran yang baik, Resume yang profesional, Materi Ujian Penerimaan Pegawai, Busana Wawancara, Tata Cara Wawancara Kerja dsb, mengingat hal ini tidak diajarkan sama sekali di bangku perkuliahan. Karena berdasarkan pengalaman, akan sangat rugi dan disesalkan, apabila Anda membuang kesempatan menjalani testing hanya karena ketidaksiapan dan kesalahan kecil Anda.

8. Evaluasi

Biasakan untuk selalu melakukan evaluasi setelah proses testing/wawancara Anda lakukan. Bepikirlah seakan-akan Anda belum waktunya diterima bekerja di perusahaan tempat Anda baru saja melakukan testing/wawancara kerja tersebut. Perdalam kembali hal-hal yang menurut Anda, Anda mengalami kesulitan, misalnya ketika psikotes atau ketika focus group discussion.

Interospeksi diri, terus berlatih dan mencari referensi baik melalui buku, internet ataupun bertanya kepada teman. Sehingga secara kualitas, Anda dapat terus meningkat dan semakin siap untuk bersaing dari testing ke testing yang lain (learning by doing). Karena pengalaman adalah guru yang paling berguna.

Kiat Sukses Berkarir

Sepertinya tidak banyak yang setelah lulus kuliah bisa menentukan dia akan bekerja menjadi apa. Karena saat ini, kecenderungannya adalah, bukan Anda yang memilih pekerjaan, namun pekerjaan yang memilih Anda. Sehingga makin banyak saja orang yang bekerja di luar bidang pendidikan yang pernah ditekuninya. Lalu bagaimana agar Anda bisa sukses meniti karir yang jauh berbeda dengan latar belakang pendidikan Anda? Berikut ini kiat-kiatnya:

1. Jangan Takut Dulu.

Berapa jumlah surat lamaran yang Anda kirim begitu lulus kuliah? Saking banyaknya, pasti Anda sudah lupa. Begitu melihat ada lowongan, langsung dikirimkan. Meski bidang yang dibutuhkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang Anda miliki. Dulu, Anda bisa bekerja di bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan Anda, tapi sekarang sudah tidak mungkin lagi membantasi seperti itu. Ada, sih pengecualian, seperti dalam bidang kedokteran. Bagi, Erna Irawati, 23 tahun, lulusan Teknik Informatika (TI) yang saat ini berkarir di bidang pemasaran, tantangan terbesar saat dia memilih bekerja di bidang ini adalah anggapan orang yang meragukan kemampuannya. Tapi Erna membuktikan kalau dia bisa, bahkan sekarang Erna telah mengepalai bagian marketing di President Business Institute.

2. Mau Terus Belajar.

Jangan langsung mengubur harapan gara-gara latar belakang pendidikan Anda yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang Anda inginkan. Sebenarnya perusahaan punya alasan berbeda-beda ketika merekrut pelamar untuk menjadi karyawannya, bukan

semata-mata karena latar belakang pendidikan pelamar cocok dengan posisi yang kosong. Ada perusahaan yang tidak keberatan menerima sekretaris yang bukan berasal dari lulusan sekolah sekretaris karena perusahaan melihat bahwa orang ini mau belajar. Jadi bukan tidak mungkin, lulusan teknik mesin bekerja di bagian keuangan. Walau tantangannya cuup besar, karena kedua bidang tersebut mensyaratkan keahlian yang khusus dan sangat berbeda satu sama lain. Saat menerima karyawan baru, tentu perusahaan sudah siap menerima kekurangan karyawan tersebut, termasuk latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk mengasah kemampuan karyawan baru biasanya perusahaan menyediakan program pelatihan, misalnya Bank BCA dengan program MDP, Bank Niaga dengan program PPE atau Bank Mandiri dengan program ODP . Namun, ada juga perusahaan yang meminta karyawannya untuk belajar sendiri, baik dengan biaya perusahaan maupun biaya sendiri. Yang paling penting, Anda memiliki minat dan merasakan kebutuhan untuk terus belajar.

3. Temukan Minat Anda.

Sah-sah saja Anda menerima pekerjaan yang ‘asal ada dulu’. Tidak ada yang salah dengan hal ini. Tidak perlu takut ilmu yang Anda pelajari selama lebih kurang 4 tahun, terbuang percuma. Belajar membuat Anda tahu lebih banyak, memiliki pola pikir yang lebih sistematis dan berkemampuan komunikasi yang lebih baik. Hal inilah modal Anda dalam bekerja. “Ilmu saya mengajari saya tentang kreativitas dan belajar mendesain sesuatu yang belum ada. Cara berpikir inilah yang membantu saya dalam mengajar,” Aliya 23 tahun, lulusan Arsitektur yang bekerja sebagai Staf Pengajar. Minat juga berperan penting untuk menentukan profesi apa yang Anda jalani. Bayangkan kalau Anda melakukan pekerjaan yang tidak Anda senangi. Stres kan? “Pekerjaan apa pun ok, asal Anda berminta. Setelah itu, keinginan untuk mempelajari pekerjaan baru itu akan muncul dengan sendirinya,” imbuah Lisa.

4. Manfaatkan Kesempatan.

Sekarang ini lingkup pekerjaan tidak sempit lagi. Memang, perbandingan antara lapangan pekerjaan dan jumlah pencari kerja sangat tidak seimbang, tapi justru karena keadaan itu, Anda bisa lebih kreatif mencari berbagai celah untuk bisa bertahan. Akibatnya, banyak orang yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Daripada buang-buang waktu menunggu pekerjaan ideal yang pas dengan latar belakang pendidikan Anda –yang tidak tahu kapan munculnya- lebih baik Anda memanfaatkan pekerjaan yang ada, sambil terus menambah wawasan dan pengalaman.

5. Learning By Doing.

Kalau berani menerima pekerjaan dalam bidang yang berbeda dengan latar belakang pendidikan Anda, konsekuensinya adalah harus mau belajar lebih banyak. Makanya, biarpun pekerjaan itu termasuk bidang yang baru untuk Anda, yakinkan bahwa Anda memang menaruh minat terhadap pekerjaan tersebut, agar tidak merasa terpaksa. Kesalahan umum yang terjadi pada pegawai baru adalah mudah berpuas diri sehingga malas belajar. Biasanya hal ini yang menyebabkan seorang pegawai baru tidak lolos masa percobaan.

6. Hasilnya Bisa Lebih Baik.

Tidak perlu minder kalau kemampuan Anda tidak sehebat rekan Anda yang memiliki latar belakang pendidikan yang memang cocok dengan pekerjaannya. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan memang bisa jadi nilai lebih, tapi bukan jaminan keberhasilan seseorang. Tidak bijak juga kalau Anda melihat kemampuan seseorang Cuma dilihat dari latar belakang pendidikan, karena sifat seseorang juga punya peran penting dalam kesuksesan. Selama Anda mempunyai motivasi untuk belajar dan terbuka terhadap informasi, pasti Anda bisa mengerjakan pekerjaan tersebut. Terbukalah untuk menerima kritik dan saran dari atasan dan rekan sejawat.